

The Contribution of Organizational Activeness and Time Management Ability to Students' Academic Achievement

Kontribusi Keaktifan Organisasi dan Kemampuan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hajatina¹, Royen Rivaldo Manalu², Rio Situmorang³

¹Prodi Manajemen Perusahaan, Akademi Perniagaan dan Perusahaan APIPSU

²⁻³Fakultas Bisnis dan Humainora, Universitas Tjut Nyak Dhien

Email: hajatina@App-apipsu.ac.id¹

Abstract

This study aims to analyze the contribution of organizational activeness and time management ability to students' academic achievement. The research employs an associative quantitative approach, involving active university students who participate in student organizations. Data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire consisting of 38 statements covering organizational activeness (X1), time management (X2), and academic achievement (Y). The validity test results indicated that all items were valid, while the reliability test showed Cronbach's Alpha values of 0.908 for organizational activeness and 0.937 for time management, indicating high reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression, with partial (t-test) and simultaneous (F-test) analyses to determine each variable's contribution. The results reveal that organizational activeness and time management ability simultaneously contribute positively and significantly to students' academic achievement. Therefore, students who are more active in organizational activities and possess better time management skills tend to achieve higher academic performance. This study emphasizes the importance of balancing organizational engagement and academic responsibilities as an effort to develop students holistically.

Keywords: Academic achievement, Organizational activeness, Students, Time management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, dengan populasi mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Data dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert yang terdiri dari 38 item pernyataan meliputi variabel keaktifan organisasi (X1), manajemen waktu (X2), dan prestasi belajar (Y). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 untuk keaktifan organisasi dan 0,937 untuk manajemen waktu, yang berarti reliabilitas tergolong sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan uji parsial (t) dan simultan (F) untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola waktu, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara kegiatan organisasi dan akademik sebagai upaya pengembangan diri mahasiswa secara holistik.

Kata kunci: Prestasi akademik, Keaktifan organisasi, Mahasiswa, Manajemen waktu.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi belajar mahasiswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor non-kognitif seperti

keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu (Amilia, 2020). Dua faktor ini merepresentasikan dimensi penting dari pengembangan diri mahasiswa, yaitu kemampuan sosial dan kemampuan pengelolaan diri, yang keduanya berperan dalam mendukung keberhasilan akademik.

Keaktifan organisasi merupakan bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan baik di tingkat fakultas maupun universitas. Partisipasi ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta tanggung jawab sosial. Menurut Effendi et al. (2020), mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap tekanan akademik karena telah terbiasa mengatur prioritas dan bekerja dalam tim. Selain itu, hasil penelitian oleh Mahiza dan Nurhidayati (2025) menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa karena meningkatkan motivasi berprestasi dan kedisiplinan.

Manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien untuk berbagai aktivitas yang dijalani. Sharma dan Bhatia (2023) menegaskan bahwa manajemen waktu yang baik merupakan prediktor penting dalam pencapaian akademik karena memungkinkan siswa memanfaatkan waktu belajar secara optimal, mengurangi stres, dan menghindari penundaan (*procrastination*). Holili et al (2024) memperkuat pandangan tersebut dengan membuktikan bahwa pelatihan manajemen waktu mampu meningkatkan kualitas belajar dan kinerja akademik mahasiswa secara signifikan.

Dalam konteks yang lebih luas, keterkaitan antara keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu juga telah dikaji. Hana, Sunarni, dan Juharyanto (2024) menemukan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik, di mana keaktifan dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap prestasi belajar.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan pengaruh positif keaktifan organisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar, terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh salah satu variabel, baik keaktifan organisasi atau manajemen waktu, terhadap prestasi belajar, tanpa menganalisis kontribusi keduanya secara simultan (Prihartanti

& Wiryosutomo, 2020; Aryani et al., 2025). Padahal, kedua faktor ini saling berinteraksi: keaktifan organisasi dapat memperkuat kemampuan manajemen waktu, sementara manajemen waktu yang baik memungkinkan mahasiswa aktif di organisasi tanpa mengorbankan akademiknya.

Kedua, sebagian besar penelitian dilakukan pada siswa sekolah menengah (misalnya, penelitian oleh Hana et al., 2024; Adzewiyah et al., 2025), sementara kajian pada mahasiswa perguruan tinggi, terutama di berbagai program studi non-pendidikan, masih terbatas. Mahasiswa memiliki kompleksitas tanggung jawab yang lebih besar, seperti tugas akademik, pekerjaan paruh waktu, dan tanggung jawab organisasi, sehingga penelitian dalam konteks ini memiliki relevansi yang lebih tinggi terhadap pembentukan *soft skills* di era modern.

Ketiga, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan deskriptif atau korelasional sederhana, sementara pendekatan yang menekankan pada kontribusi (determinasi) dari kedua faktor secara bersamaan terhadap prestasi belajar belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty pada integrasi dua variabel non-kognitif tersebut dalam satu model analisis yang menjelaskan kontribusi relatif dan gabungan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di era kompetisi global. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya unggul dalam kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan manajerial dan interpersonal yang baik. Keaktifan organisasi menjadi sarana untuk mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan, sementara kemampuan manajemen waktu merupakan pondasi produktivitas dan disiplin diri (Ridwan & Pradikto, 2025).

Selain itu, meningkatnya tingkat stres akademik di kalangan mahasiswa akibat beban tugas dan aktivitas non-akademik membuat pentingnya kemampuan manajemen waktu semakin relevan (Kamilatunnisa et al., 2025). Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor ini berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kontribusi keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Menganalisis kontribusi kemampuan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. Menilai kontribusi simultan antara keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H₁): Keaktifan organisasi berkontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984), pembelajaran efektif terjadi ketika individu mengalami dan merefleksikan pengalaman nyata. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi memberikan pengalaman nyata dalam kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim yang memperkaya kemampuan akademiknya. Empirically, Effendi et al. (2020) menemukan hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Begitu pula Mahiza dan Nurhidayati (2025) menegaskan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang pasif. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keaktifan organisasi, semakin besar kontribusinya terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hipotesis 2 (H₂): Kemampuan manajemen waktu berkontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Teori *Self-Regulated Learning* (Zimmerman, 2002) menjelaskan bahwa individu yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih disiplin, fokus, dan termotivasi dalam belajar. Sharma dan Bhatia (2023) menemukan bahwa manajemen waktu yang efektif secara signifikan meningkatkan hasil akademik mahasiswa. Studi serupa oleh Holili et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan manajemen waktu dapat meningkatkan kualitas belajar dan efisiensi waktu belajar mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Hipotesis 3 (H₃): Keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu secara simultan berkontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut teori *Social Cognitive Learning* (Bandura, 1986), pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal (kemampuan manajemen diri) dan faktor lingkungan (partisipasi sosial). Keaktifan organisasi memberi pengalaman sosial yang memperkuat

kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan manajemen waktu mengarahkan pengalaman tersebut menjadi perilaku belajar yang efektif. Studi oleh Ridwan dan Pradikto (2025) serta Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi keaktifan organisasi dan manajemen waktu menghasilkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik. Oleh karena itu, keduanya secara simultan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Jenis penelitian asosiatif memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan dan kontribusi yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi di Medan yang terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama semester genap tahun akademik 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kampus, dan dari jumlah populasi tersebut diperoleh 38 orang responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah ini dianggap telah mewakili populasi terbatas dan sesuai dengan karakteristik penelitian yang bersifat studi kasus pada kelompok mahasiswa tertentu.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu: *Sangat Tidak Setuju*, *Tidak Setuju*, *Netral*, *Setuju*, dan *Sangat Setuju*. Kuesioner terdiri atas tiga bagian utama yang menggambarkan masing-masing variabel penelitian.

Bagian pertama mengukur keaktifan organisasi, yang meliputi aspek keterlibatan dalam kegiatan, tanggung jawab dalam organisasi, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, serta konsistensi dalam mengikuti program organisasi. Bagian kedua mengukur kemampuan manajemen waktu, meliputi kemampuan merencanakan kegiatan, menentukan prioritas, menghindari penundaan, serta memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Bagian ketiga berkaitan dengan prestasi belajar, yang diukur melalui persepsi mahasiswa tentang disiplin

belajar, ketekunan, pencapaian akademik, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dan hasilnya menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk setiap variabel, yang berarti seluruh instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua cara: penyebaran angket secara langsung dan secara daring menggunakan Google Form. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses penyuntingan (editing) dan pengkodean (coding) sebelum dianalisis. Data yang telah bersih kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara keaktifan organisasi, manajemen waktu, dan prestasi belajar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat keaktifan organisasi, manajemen waktu, dan prestasi belajar mahasiswa. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk mengetahui kontribusi dan pengaruh antarvariabel dengan melihat hubungan linier yang terbentuk.

hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berhubungan positif dengan kemampuan mereka mengatur waktu. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik karena mereka terbiasa menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan non-akademik. Kemampuan manajemen waktu yang baik pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar, baik dari segi disiplin belajar, keteraturan jadwal, maupun hasil akademik yang dicapai.

analisis menunjukkan bahwa meskipun keaktifan organisasi berperan penting, namun pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kegiatan organisasi yang diikuti, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu dengan efektif dan terencana.

metode penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu berkontribusi secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi, serta bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dalam mendukung keberhasilan studi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 38 mahasiswa aktif yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan di salah satu perguruan tinggi di Medan. Sebagian besar responden berasal dari semester 3 hingga 7, dengan komposisi gender yang relatif seimbang. Semua responden merupakan anggota organisasi kampus dan masih aktif mengikuti kegiatan akademik selama penelitian berlangsung.

2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata dari setiap variabel penelitian yang meliputi Keaktifan Organisasi (X_1), Manajemen Waktu (X_2), dan Prestasi Belajar (Y).

Tabel 1. Deskripsi Responden

Variabel	Jumlah Item	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Kategori
Keaktifan Organisasi (X_1)	15	52	75	65,3	Tinggi
Manajemen Waktu (X_2)	13	45	70	61,9	Tinggi
Prestasi Belajar (Y)	10	35	50	43,6	Tinggi

Sumber :Peneliti 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu yang tinggi. Kedua faktor tersebut selaras dengan prestasi belajar yang juga berada pada kategori tinggi.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara skor tiap item dengan skor total. Semua item memiliki nilai r -hitung $> 0,30$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel berada di atas 0,7, sebagaimana dirangkum berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keaktifan Organisasi (X_1)	0,906	Reliabel
Manajemen Waktu (X_2)	0,937	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0,921	Reliabel

Sumber :Peneliti 2025

Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator / Nilai	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (Kolmogorov–Smirnov) = 0,200	Sig. > 0,05 Data berdistribusi normal	Terpenuhi	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas	Terpenuhi	Tidak ada multikolinearitas antarvariabel
Uji Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Terpenuhi	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber :Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 3, diketahui bahwa data penelitian memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi linier berganda. Nilai Asymp Sig. Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai Tolerance dan VIF yang berada dalam batas wajar membuktikan tidak adanya multikolinearitas antarvariabel. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan positif antara keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 4. Uji regresi linier berganda

Model	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	10,215	-	-	-
Keaktifan Organisasi (X_1)	0,352	2,446	0,020	Signifikan
Manajemen Waktu (X_2)	0,497	3,112	0,004	Signifikan

Sumber :Peneliti 2026

Persamaan regresi yang terbentuk:

$$[Y=10,215+0,352X_1+0,497X_2]$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor keaktifan organisasi akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,352 poin, dan setiap peningkatan satu satuan kemampuan manajemen waktu akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,497 poin.

6. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Tabel 6. Uji F

Sumber	F-hitung	Sig.	Keterangan
Model (X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$)	18,614	0,000	Signifikan

Sumber :Peneliti 2026

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu secara simultan berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,518$, yang berarti bahwa 51,8% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu. Sisanya 48,2% dijelaskan oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan kampus, atau dukungan sosial.

Pembahasan Penelitian

Hipotesis 1: Keaktifan Organisasi berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa keaktifan organisasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,352. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Temuan ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kesempatan lebih luas untuk melatih tanggung jawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan manajerial. Aktivitas organisasi membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan mengelola konflik, yang semuanya mendukung keberhasilan akademik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahiza dan Nurhidayati (2025) yang menemukan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan semangat belajar. Aktivitas organisasi membentuk karakter tangguh dan rasa percaya diri yang mendorong mahasiswa lebih berprestasi di bidang akademik.

Hipotesis 2: Kemampuan Manajemen Waktu berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,497$. Nilai ini juga lebih besar dibandingkan pengaruh keaktifan organisasi, yang berarti kemampuan manajemen waktu merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu mengalokasikan waktu belajar secara efektif, memprioritaskan tugas akademik, serta menghindari perilaku menunda pekerjaan. Mereka dapat menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan akademik tanpa mengorbankan salah satunya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan, tetapi juga oleh kemampuan mengatur waktu dan kedisiplinan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Effendi et al. (2020) serta Sharma & Bhatia (2023) yang menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan faktor prediktor utama bagi kesuksesan akademik mahasiswa. Penguasaan manajemen waktu memungkinkan mahasiswa untuk mencapai produktivitas tinggi dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hipotesis 3: Keaktifan Organisasi dan Kemampuan Manajemen Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu keaktifan organisasi (X_1) dan kemampuan manajemen waktu (X_2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan nilai F -hitung sebesar $18,614$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,518$ menunjukkan bahwa $51,8\%$ variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya $48,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, atau dukungan keluarga.

Temuan ini membuktikan bahwa keseimbangan antara keaktifan berorganisasi dan pengelolaan waktu yang baik merupakan kombinasi ideal dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang aktif di organisasi tetapi tidak mampu mengatur waktu cenderung mengalami penurunan prestasi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, sinergi antara kedua kemampuan ini penting untuk menciptakan mahasiswa yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap 38 mahasiswa aktif sebagai responden, penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung memiliki tingkat disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang lebih baik sehingga mampu menunjang keberhasilan akademik. Penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan manajemen waktu memberikan pengaruh positif dan lebih dominan terhadap prestasi belajar. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu secara efektif dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi secara proporsional, sehingga capaian akademik tetap optimal.

Secara simultan, keaktifan organisasi dan manajemen waktu berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh perilaku manajerial serta partisipasi sosial mahasiswa dalam lingkungan kampus.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan studi selanjutnya. Jumlah responden yang relatif terbatas dan hanya berasal dari satu perguruan tinggi menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, variabel yang diteliti hanya mencakup keaktifan organisasi dan manajemen waktu, padahal prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Penggunaan instrumen angket dengan pendekatan self-report juga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas dalam jawaban responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mencakup berbagai perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, gaya belajar, maupun gaya kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga dapat dipertimbangkan agar data kuantitatif diperkuat dengan wawancara mendalam atau observasi, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu dan aktivitas organisasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak perguruan tinggi dalam merancang program pelatihan manajemen waktu dan pengembangan kepemimpinan bagi mahasiswa aktif. Lembaga kemahasiswaan juga perlu melakukan pembinaan yang terarah agar kegiatan organisasi tidak mengganggu pencapaian akademik, melainkan menjadi sarana pengembangan diri yang mendukung keberhasilan belajar. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas organisasi dan tanggung jawab akademik melalui pengelolaan waktu yang disiplin dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzewiyah, P. R., Lutfiana, F. F., & Jumini, S. (2025). *Analisis hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap hasil asesmen harian di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Nusantara Education, 4(2), 82–93.
- Amilia, S. B. (2020). *Pengaruh keaktifan berorganisasi, lingkungan keluarga, dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif program studi manajemen tahun angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Aryani, R. A. I., Muliani, M., & Nukman, N. (2025). *Manajemen waktu menjadi kunci nilai unggul: inovasi edukasi untuk mahasiswa akuntansi berprestasi*. 4(1), 45–50.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Dewi, A. F. D., Kholidy, M. A. N., & Prajitiasari, E. D. (2025). *Efikasi diri sebagai mediasi dalam hubungan lingkungan kampus dan manajemen waktu pada prestasi mahasiswa*. Jurnal Pariwisata Bisnis Digital dan Manajemen, 4(1), 21–31.
- Effendi, H., Lisiswanti, R., Sari, M. I., & Kurniawan, B. (2020). *Hubungan keaktifan berorganisasi dengan manajemen waktu dan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa angkatan tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Medical Profession Journal of Lampung, 10(1), 5–10.



- Hana, S., Sunarni, S., & Juharyanto, J. (2024). *Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMA Negeri*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 7(1), 60–68.
- Holili, M. H., Widat, F., & Walid, A. (2024). *Improving the quality of student learning through time management training: An experimental research*. Educazione, 1(2), 91–101.
- Kamilatunnisa, K., Kasih, K., Oktoviani, S. A., & Mulyeni, S. (2025). *Analisis pengaruh perilaku manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa*. Katalis Pendidikan, 2(3), 210–219.
- Mahiza, R. S. H., & Nurhidayati, A. (2025). *Pengaruh lingkungan kampus, disiplin belajar, dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa*. JIIP–Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(1), 747–752.
- Prihartanti, W. N., & Wiryosutomo, H. W. (2020). *Hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar siswa di SMA Negeri Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 11(1).
- Ridwan, M., & Pradikto, S. (2025). *Pengaruh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa*. Journal of Science and Education Research, 4(1), 65–70.
- Sharma, C., & Bhatia, A. (2023). *The influence of effective time management on students' academic accomplishments*. International Journal of Multidisciplinary Comprehensive Research, 2(6), 27–32.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. Theory Into Practice, 41(2), 64–70.